

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagian orang berpendapat bahwa kreativitas itu hanya dimiliki sedikit orang berbakat saja. Sebagian lainnya berpendapat bahwa kreativitas selalu dimiliki oleh orang berkemampuan akademik yang tinggi. Namun pada realitanya, kita semua memiliki kemampuan kreatif yang mengagumkan, dan kreativitas bisa diajarkan serta dipelajari. Untuk orang yang memiliki kemampuan akademis tinggi, mereka tidak akan secara langsung melakukan aktivitas yang menghasilkan karya kreatif.

Kreativitas yang tampak pada anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Kreativitas seorang anak bisa muncul jika terus diasah sejak dini. Pada anak-anak,

kreativitas merupakan sifat yang komplikatif. Seorang anak mampu berkreasi dengan spontan karena ia telah memiliki unsur pencetus kreativitas.

Pada dasarnya kreativitas anak-anak bersifat ekspresionis. Pengungkapan ekspresi itu merupakan sifat yang dilahirkan dan dapat dikembangkan melalui latihan-latihan. Ekspresi ini bersifat spontanitas, terbuka, tangkas dan sportif. Ada 3 ciri dominan pada orang yang kreatif, yaitu spontan, rasa ingin tahu, dan tertarik pada hal-hal yang baru. Ternyata ketiga ciri-ciri ini dapat ditemukan pada diri anak-anak. Maka dari itu semua anak pada dasarnya mempunyai sifat kreatif.

Namun, banyak sekali anak yang tidak menjadi kreatif setelah dewasa. Yang menyebabkan hal itu terjadi adalah faktor lingkungan yang kurang mendukung mereka. Contohnya adalah cara belajar sekolah-sekolah di Indonesia kebanyakan selalu terpaku pada buku-buku pelajaran sehingga anak tidak bisa belajar dari hal lain selain apa yang tertulis di dalam buku. Suasana belajar di dalam kelas yang monoton ini membuat anak-anak cenderung bosan dan malas untuk datang ke sekolah.

Buku-buku pelajaran ini hanya akan mempengaruhi otak kiri saja sehingga otak kanan anak kurang berkembang dan menjadi kurang kreatif. Maka dari itu dibutuhkan sebuah wadah yang tepat untuk melatih otak kanan anak sejak dini sehingga otak kiri dan otak kanan mereka dapat berjalan dengan seimbang. Dengan keseimbangan antara dua belahan otak ini, anak akan menjadi lebih kreatif dan lebih cepat tanggap sehingga pertumbuhan mereka menjadi lebih baik.

Sanggar kreativitas anak merupakan sebuah tempat yang fokus utamanya mengarah ke anak-anak. Untuk menciptakan suatu tempat yang nyaman bagi anak-anak, maka kita harus melihat ke perspektif anak-anak, apa yang paling menarik bagi

mereka. Tidak hanya nyaman, tempat ini juga harus bisa menarik perhatian anak-anak sehingga mereka mau datang ke sanggar tanpa adanya paksaan dari orang tua.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Bagaimakah cara pengelompokan anak dalam suatu kelas agar mereka dapat merasa nyaman berada di dalamnya?
- 1.2.2 Bagaimakah merancang ruang yang tepat untuk mendukung proses belajar kreatif?
- 1.2.3 Bagaimana merancang ruang yang dapat membantu meningkatkan atau menstimulasi kreativitas anak?
- 1.2.4 Bagaimana merancang ruang sedemikian rupa agar proses belajar dan bermain dapat berjalan dengan selaras?

1.3 Tujuan dan Manfaat Perancangan

- 1.3.1 Untuk mengetahui cara pengelompokan anak dalam suatu kelas agar mereka dapat merasa nyaman berada di dalamnya.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana merancang ruang yang tepat untuk mendukung proses belajar kreatif.
- 1.3.3 Untuk mengetahui bagaimana merancang ruang yang dapat membantu meningkatkan atau menstimulasi kreativitas anak.
- 1.3.4 Untuk mengetahui bagaimana merancang ruang agar proses belajar dan bermain dapat berjalan dengan selaras.

1.4 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN yang memaparkan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan dan Manfaat Perancangan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI membahas teori-teori pendukung dalam penulisan laporan tugas akhir, yaitu Anak Usia Dini, Kreativitas, Permainan Anak, dan Pertimbangan Interior untuk Pusat Kegiatan Anak .

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI menjelaskan tentang isi dari proposal ini, yaitu Deskripsi Obyek Studi, Ide Implementasi Konsep pada Obyek Studi, Analisa Fisik, dan Analisa Fungsional.

BAB IV PERANCANGAN DESAIN INTERIOR menjelaskan tentang penerapan konsep pada interior sanggar kreativitas anak dan pemaparan hasil rancangan yang telah dibuat.

BAB V SIMPULAN membahas simpulan dan saran yang dapat diambil dari hasil penulisan.